

**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(*STAD*) DAN PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR PADA
PEMBELAJARAN BANGUN RUANG DI KELAS VIII
SMPN 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

Z U H D I

2007/86134

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

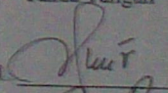
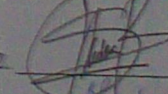
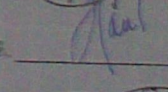
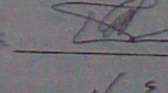
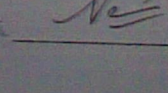
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Model *Student Teams Achievement Division*
(STAD) Dan Pemberian Tugas Terstruktur Pada
Pembelajaran Bangun Ruang Di Kelas VIII
SMPN 1 Payakumbuh

Nama : Zuhdi
NIM : 86154
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 18 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Des. H. Yerman, M.Pd	
2. Sekretaris	Des. Medina Rosita, M.Si	
3. Anggota	Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc	
4. Anggota	Des. Atur Amadi Putra, M.Si	
5. Anggota	Des. Niswanti Z.A.	

PERSETUJUAN SKRIPSI

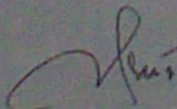
Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dan Pemberian Tugas Terstruktur Pada Pembelajaran Bangun Ruang Di Kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh

Nama : Zuhdi
NIM : 86134
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 16 Agustus 2011

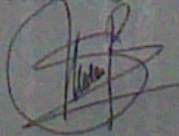
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Yarmen, M.Pd
NIP. 19611020 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Media Rosha, M.Si
NIP. 19620815 198703 2 004

ABSTRAK

Zuhdi. 86134 : Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Pemberian Tugas Terstruktur Pada Pembelajaran Bangun Ruang di Kelas VIII SMP N 1 Payakumbuh

Pembelajaran matematika yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam belajar dan motivasi belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi siswa juga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika diakibatkan pembelajaran belum dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dilengkapi dengan tugas terstruktur. Hipotesis penelitian ini adalah “Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh yang pembelajarannya menggunakan model STAD yang di lengkapi tugas terstruktur lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Apakah motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh dapat meningkat selama diterapkan model STAD yang di lengkapi tugas terstruktur (2) Apakah hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh dengan menggunakan Model STAD yang di lengkapi tugas terstruktur lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian adalah eksperimen dan deskriptif dengan rancangan penelitiannya *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian hanya siswa kelas VIII Reguler SMPN 1 Payakumbuh yang terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2010/2011. Sampel penelitian adalah kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian adalah angket dan tes hasil belajar. Data skor motivasi diolah menggunakan rumus presentase dan data hasil belajar diolah menggunakan *software* minitab dengan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa cenderung meningkat. Siswa yang senang belajar matematika cenderung lebih tinggi dari pada siswa yang tidak senang belajar matematika. Berdasarkan analisis, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 80,51 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 75,78. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai P-value = 0,017 dengan $\alpha = 0,05$. Karena P-value < α maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model STAD yang dilengkapi dengan tugas terstruktur lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Pemberian Tugas Terstruktur Pada Pembelajaran Bangun Ruang di Kelas VIII SMP Negeri 1 Payakumbuh”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Yarman, M.Pd, Penasehat Akademik dan Pembimbing I.
2. Ibu Dra. Media Rosha, M.Si, Pembimbing II.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc, Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si dan ibu Dra. Nilawasti ZA, Tim Penguji.

4. Bapak Drs. Lutfian Almash, M.S, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
7. Bapak / Ibu staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.
8. Laboran dan administrasi Jurusan Matematika FMIPA UNP.
9. Bapak Drs. Armi, M.M, Kepala SMPN 1 Payakumbuh.
10. Guru Matematika SMPN 1 Payakumbuh.
11. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya Pendidikan Matematika 2007.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, arahan dan bantuan yang Bapak, Ibu dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah dan memperoleh balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi.....	5
F. Pertanyaan Penelitian dan hipotesis	6
G. Tujuan Penelitian	6
H. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Interaksi Belajar Mengajar.....	9
2. Motivasi Belajar	10
3. Hasil Belajar	13
4. Tugas Terstruktur.....	15

5. Model Pembelajaran	15
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
C. Variabel	30
1. Variabel Bebas	30
2. Variabel Terikat	30
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
E. Prosedur Penelitian	31
1. Tahap Persiapan	31
2. Tahap Pelaksanaan	32
3. Tahap Akhir	35
F. Instrumen Penelitian	35
1. Angket	36
2. Tes Hasil Belajar	37
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data	47
2. Hasil belajar.....	51
3. Analisis Data	52

B. Pembahasan

64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

73

LAMPIRAN

75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Matematika Berdasarkan KKM Pada Ulangan Harian 2 Semester 2	
Kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011	2
2. Pengelompokan Siswa berdasarkan Kemampuan Akademis	18
3. Prosedur Pensekoran	21
4. Kriteria Pensekoran	21
5. Kriteria Penghargaan Kelompok	22
6. Rancangan Penelitian	27
7. Populasi Penelitian	27
8. Hasil Uji Normalitas terhadap Populasi Kelas VIII Reguler SMPN 1 Payakumbuh	28
9. Langkah-Langkah Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	
Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	33
10. Indikator Angket Tertutup	36
11. Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba	39
12. Indeks Kesukaran Butir Soal Uji Coba	40
13. Kriteria Reliabilitas Tes	41
14. Kriteria Interpretasi Skor Motivasi	43
15. Hasil Angket Motivasi Tertutup	47
16. Presentase Motivasi Belajar Siswa	48
17. Persentase Jawaban Angket Motivasi Terbuka Siswa	48

18.	Skor Peningkatan Tim.....	50
19.	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Skor Tes Akhir	51
20.	Skor Angket Motivasi Tertutup Untuk Setiap Indikator	53
21.	Perubahan Motivasi Belajar Siswa Untuk Setiap Indikator	54
22.	Persentase Jawaban Angket Motivasi Terbuka Siswa	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Perubahan Motivasi Belajar Siswa	53
2. Grafik Perubahan Motivasi Indikator 1.....	56
3. Grafik Perubahan Motivasi Indikator 2.....	57
4. Grafik Perubahan Motivasi Indikator 3.....	58
5. Grafik Perubahan Motivasi Indikator 4.....	59
6. Grafik Perubahan Motivasi Indikator 5.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Distribusi Nilai Ulangan Harian 2 Matematika Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII Reguler SMPN 1 Payakumbuh.....	76
II. Uji Normalitas Kelas Populasi	78
III. Uji Homogenitas Variansi Populasi	81
IV. Uji Kesamaan Rata-rata	82
V. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	83
VI. Modul.....	108
VII. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Nilai Ulangan Harian 2 Matematika Kelas VIII.1.....	120
VIII. Daftar Nama Kelompok STAD.....	121
IX. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	122
X. Angket Motivasi Tertutup	123
XI. Angket Motivasi Terbuka.....	126
XII. Tabel Validasi Soal.....	127
XIII. Data Nilai Kuis Kelas Eksperimen.....	132
XIV. Kisi – kisi Soal Tes Akhir.....	133
XV. Soal Tes Akhir	134
XVI. Kunci Jawaban Tes Akhir Dan Skor Penilaian	136

XVII.	Distirbusi Jawaban Soal Uji Coba Kelas VIII SMPN 1 Harau..	139
XVIII.	Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	141
XIX.	Tabel Indeks Pembeda Soal Uji Coba	143
XX.	Perhitungan Indeks Kesukaran Soal uji Coba.....	144
XXI.	Hasil Analisis Soal Uji Coba	146
XXII.	Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	147
XXIII.	Tabel Harga Kritis Dari r Product Momen.....	149
XXIV.	Tabulasi Motivasi Angket Awal Siswa Untuk Setiap Indikator.....	150
XXV.	Tabulasi Motivasi Angket Akhir Siswa Untuk Setiap Indikator.....	152
XXVI.	Data Skor Kelompok dan Penghargaan Kelompok.....	154
XXVII.	Nilai Tes hasil Belajar Kelas sampel.....	155
XXVIII.	Perhitungan Rata-rata Standar Deviasi dan variansi Kelas sampel.....	156
XXIX.	Uji Normalitas Kelas Sampel.....	157
XXX.	Uji Homogenitas kelas Sampel.....	158

XXXI.	Uji Hipotesis kelas	
	Sampel.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran yang baik memposisikan guru sebagai pengajar yang tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam pembelajarannya, faktor keaktifan sebagai subjek belajar sangat menentukan. Siswa yang baik memiliki karakter bersemangat tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya atau suatu masalah dimohonkan kepadanya untuk dipecahkan, tidak harus ada pada siswa yang berotak cerdas/IQ tinggi. Namun, bagi siswa yang berkemampuan rata-rata, sedang, atau kurangnya dapat dilatih untuk memiliki karakter yang mampu menyelesaikan masalah.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru harus berusaha dalam menerapkan model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan minat, motivasi belajar, dan keterampilan proses siswa terhadap pelajaran matematika sehingga siswa dapat menyenangi pelajaran matematika, dan mengembangkan keterampilan proses belajar serta memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan 16-26 Februari 2011, pada saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMP Negeri 1 Payakumbuh, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VIII Reguler kurang memotivasi dan mengaktifkan siswa. Guru juga kurang mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa cukup sulit memahami konsep. Beberapa siswa dari masing-masing kelas VIII reguler terlihat tidak serius mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran berpusat pada guru yang berakibat mereka tidak memperhatikan pelajaran di saat guru menerangkan pelajaran, tidur-tiduran, mengganggu teman bahkan meribut.

Situasi ini juga menyebabkan hasil belajar matematika beberapa siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar berdasarkan KKM pada Ulangan Harian 2 Semester 2 Kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Rata-rata nilai	KKM		Jumlah Siswa
		≥ 72	< 72	
1	2	3	4	5
VIII 1	69,17	17	18	35
VIII 2	65,36	15	21	36
VIII 3	66,22	19	18	37
VIII 4	66,17	16	19	35
VIII 5	63,77	13	23	35
VIII 6	65,91	14	21	35

Sumber: Guru Matematika Kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil Ulangan Harian 2, siswa kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh pada umumnya belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah untuk kelas reguler yaitu 72.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan menarik dimana siswa kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, mengemukakan pendapat, dan bekerja dalam tim serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar keseluruhan siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Dalam pembelajaran STAD, siswa bekerja dalam sebuah tim untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga kepada kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang sangat menarik karena merupakan gabungan antara dua hal, belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok sehingga siswa dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Jadi dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi. Di samping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) yang diambil dari bahan tersebut. Pertanyaan tersebut dipakai sebagai *review* yaitu berupa kuis untuk materi yang ditugaskan saat itu.

Model STAD dapat juga dikaitkan dengan materi Bangun Ruang. Hal ini dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa akan termotivasi dalam mendiskusikan dan menyelesaikan masalah pada materi Bangun Ruang. Bangun Ruang adalah bangun yang semua elemen pembentuknya tidak seluruhnya terletak pada sebuah bidang datar atau lengkung. Bangun Ruang dapat berupa luasan dan bukan berupa luasan, misalnya spiral. Yang dibahas hanya berupa luasan saja.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Pemberian Tugas Terstruktur Pada Pembelajaran Bangun Ruang di Kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran matematika yaitu:

1. Proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru.
2. Masih kurangnya partisipasi belajar siswa
3. Motivasi belajar sebagian siswa masih rendah
4. Hasil belajar matematika siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka diberikan batasan masalah tentang masih rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa selama penerapan model STAD yang dilengkapi tugas terstruktur pada pembelajaran bangun ruang di kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh.
2. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh yang pembelajarannya menggunakan model STAD dilengkapi tugas terstruktur lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional”.

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.
2. Guru mampu menerapkan model pembelajaran STAD dan pemberian tugas terstruktur.
3. Nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa menggambarkan kemampuan matematika siswa yang sebenarnya.

4. Angket yang diisi siswa menggambarkan motivasi dari siswa.

F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimanakah motivasi belajar matematika siswa selama penerapan model STAD yang dilengkapi tugas terstruktur pada pembelajaran bangun ruang kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh”?

2. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh yang pembelajarannya menggunakan model STAD yang di lengkapi tugas terstruktur lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional”.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh dapat meningkat selama diterapkan model STAD yang di lengkapi tugas terstruktur.
2. Apakah hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh dengan menggunakan Model STAD yang di lengkapi tugas terstruktur lebih baik

dari pada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional?

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang dilengkapi tugas terstruktur diharapkan dapat membentuk siswa yang mampu bertanggung jawab dan bekerja dalam tim dengan baik yang berpengaruh positif pada kehidupan dimasyarakat.
- b. Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

2. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku serta kesadaran diri sebagai pribadi (Sardiman, 2006:2-3).

Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Menurut Edi Suardi dalam Sardiman (2006:15-17), ciri-ciri pembelajaran matematika, yakni memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalannya pembelajaran) yang direncana, ditandai dengan adanya aktivitas, ada guru yang berperan sebagai pembimbing, membutuhkan disiplin dan ada batas waktu untuk pencapaian tujuan serta sudah barang tentu perlu adanya kegiatan penilaian.

Pembelajaran matematika yang baik, khususnya dalam pembelajaran matematika adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi

kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa

Proses pembelajaran akan berhasil baik jika didukung oleh faktor-faktor psikologis dari siswa. Salah satu faktor psikologis itu adalah motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Menurut Sardiman (2001: 71) bahwa:

Motivasi dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Sejalan dengan itu Elvi Syukrina (2007: 24) mengatakan bahwa: ”Motivasi belajar tidak saja merupakan energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.”

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat diartikan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan belajar. Daya ini akan menyebabkan terjadinya tindakan atau kegiatan belajar sehingga dapat menunjang hasil belajar yang memuaskan.

a. Fungsi motivasi dalam belajar

Ada beberapa fungsi motivasi yang diungkapkan oleh Sardiman (2001: 83) yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi / hasil belajarnya.

b. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Uno (2006: 27) diantaranya:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelaskan tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan belajar

Ini berarti motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan siswa yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Siswa makin termotivasi untuk belajar, jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

c. Prinsip-prinsip belajar dan motivasi

Hamalik (2004: 156) menguraikan prinsip-prinsip belajar dan motivasi diantaranya:

- 1) Kebermanaknaan, siswa akan termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya.
- 2) Modeling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirukan.
- 3) Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- 4) Prasyarat, apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau gagalnya siswa belajar.
- 5) Novelty, siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (novelty) atau masih asing.
- 6) Latihan/praktek yang aktif dan bermanfaat.
- 7) Latihan terbagi, latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek.
- 8) Kurangi secara sistematis pelaksanaan belajar.
- 9) Kondisi yang menyenangkan.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong dan mengarahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip motivasi belajar di atas sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri supaya mendapatkan

perhatian dari pihak perencana pengajaran khususnya dalam rangka merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru harus melihat prinsip-prinsip tersebut. Siswa akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi siswa.

Motivasi dapat dibagi menjadi 5 aspek menurut Riduwan (2005: 227) yaitu:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar

Aspek-aspek ini dapat dijadikan indikator untuk penelitian, angket yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar siswa dapat berupa angket terbuka dan angket tertutup.

3. Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran telah terpenuhi jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan materi pelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau informasi baru yang diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suasana atau kondisi pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat seseorang sudah melakukan proses belajar. Penilaian merupakan suatu alat untuk mengetahui suatu keberhasilan proses dan hasil belajar

siswa. Sudjana (2002: 22) mengatakan: "Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar."

Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002: 7) yang menyatakan: "Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum."

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Menurut Benjamin S. Bloom dalam Sudjana (2002: 22-23) menyatakan bahwa:

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis dan evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ruang psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar dapat diukur dengan tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan kognitif dan keterampilan siswa sedangkan non tes digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa.

Hasil belajar pada pengembangan model *Student Teams Achievement Division* yang dilengkapi tugas terstruktur dilihat dari

penilaian terhadap hasil belajar pada ranah kognitif berupa tes akhir dan dilihat juga dari penghargaan tim (kelas STAD).

4. Tugas Terstruktur

Tugas ini dirancang untuk membimbing siswa dalam satu program pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan guru, untuk mencapai sasaran yang dituju dalam pelajaran itu, dalam hal ini adalah pembelajaran matematika Bangun Ruang.

Pada penelitian ini tugas terstruktur yang dimaksud disajikan dalam bentuk modul. Menurut Nasution bahwa modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul yang diberikan berisi uraian materi yang dilengkapi dengan soal latihan yang diharapkan dapat meningkatkan penalaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Modul ini diberikan pada pertemuan sebelumnya sehingga siswa dapat mempelajarinya di rumah.

5. Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* yang Dilengkapi Tugas Terstruktur

Strategi adalah siasat, maka strategi dalam pembelajaran matematika adalah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar

pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal. Cara membawakan pembelajaran dapat dipilih pengajar misalnya dengan cara belajar kelompok, cara belajar mandiri, belajar dengan permainan, dan sebagainya.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dikelompokkan dengan beranggotakan 4-5 orang siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Diakhir pembelajaran diberikan tes kecil yang dikerjakan secara individu.

Menurut Slavin (2008:12) STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individu, dan penghargaan tim.

1) Presentasi Kelas

Bahan ajar dalam STAD mula-mula diperkenalkan melalui presentasi kelas oleh guru. Presentasi kelas harus jelas-jelas memfokuskan pada unit STAD tersebut. Dengan cara ini, siswa menyadari bahwa mereka harus sungguh-sungguh memperhatikan untuk membantu mengerjakan kuis dengan baik dan skor kuis mereka menentukan skor timnya. Pada penelitian ini presentasi kelas

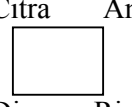
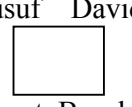
yang dilakukan guru adalah memberikan tugas terstruktur berupa **modul** yang diberikan pada materi sebelumnya yang dapat dikerjakan siswa di rumah, kemudian siswa tersebut mempersiapkan pertanyaan yang akan dibahas pada pertemuan di kelas.

2) Kerja tim

Tim terdiri dari 4-5 orang siswa yang mewakili heterogenitas kelas dalam kinerja akademik. Fungsi utama tim adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi kuis. Setelah guru mempresentasikan bahan ajar, tim tersebut berkumpul untuk mendiskusikan tugas terstruktur yang telah mereka kerjakan di rumah (**modul**).

Untuk pembagian kelompok agar terbentuk kelompok yang baik maka dipilih model pengelompokan heterogenitas berdasarkan kemampuan akademik. Menurut Anita Lie (2002: 41) “Pengelompokkan siswa dilakukan secara heterogen dan dibentuk dengan memperhatikan latar belakang sosial, ekonomi, etnis, serta kemampuan akademik siswa”. Dalam hal kemampuan akademik kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah. Cara pengelompokan heterogenitas akademik sebagai berikut

Tabel 2. Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademis

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3
Mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademis 1. Ani 2. David 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. Yusuf 12. Citra 13. Rini 14. Basuki 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. Slamet 24. Dian	Membentuk kelompok pertama 1. Ani 2. David 3. 4. 5. Citra Ani 6.  7. 8. Dian Rini 9. 10. 11. Yusuf 12. Citra 13. Rini 14. Basuki 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. Slamet 24. Dian	Membentuk kelompok selanjutnya 1. Ani 2. David 3. 4. 5. Yusuf David 6.  7. 8. Slamet Basuki 9. 10. 11. Yusuf 12. Citra 13. Rini 14. Basuki 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. Slamet 24. Dian

Dari Tabel 2. diatas terlihat bahwa siswa diurutkan dari tingkat kemampuan rendah sampai ke tingkat kemampuan tinggi. Dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang yaitu satu orang yang berkemampuan tinggi, dua yang berkemampuan menengah dan satu berkemampuan rendah.

Pembentukan kelompok I dapat dilakukan dengan mengambil siswa dari urutan nomor 1, siswa nomor 25, siswa nomor 12 dan 13.

Untuk kelompok II diambil dengan menempatkan siswa dari urutan nomor 2, nomor 24, nomor 11 dan 14. Sedangkan untuk kelompok selanjutnya juga dilakukan proses yang sama. Pada penelitian ini nama-nama kelompok di ambil dari nama-nama tokoh matematika.

3) Kuis

Setelah satu sampai dua periode presentasi guru dan kerja/latihan tim, siswa akan dikenai kuis individual. Siswa tidak dibenarkan saling membantu selama kuis berlangsung. Pada penelitian ini kuis yang diberikan guru diambil dari bahan diskusi mereka pada periode kerja tim dan dilaksanakan pada akhir pertemuan. Tujuan dari pemberian kuis ini adalah agar setiap siswa secara individu bertanggung jawab untuk menguasai materi. Hasil kuis siswa nantinya dicatat dalam sebuah lembaran, dimana pada lembaran tersebut terdapat skor kuis dasar, skor kuis terkini, dan skor peningkatan masing-masing siswa.

4) Skor perkembangan individu

Setiap siswa dapat menyumbangkan poin maksimum kepada timnya dalam sistem penyekoran. Setiap siswa diberikan sebuah skor dasar, yang dihitung dari kinerja rata-rata pada kuis serupa sebelumnya. Kemudian siswa memperoleh poin untuk timnya didasarkan pada berapa banyak skor kuis yang melampaui skor dasar mereka. Berikut ini langkah-langkah menentukan skor perkembangan yakni:

1. Setiap siswa diberi skor berdasarkan skor kuis sebelumnya.
2. Siswa memperoleh poin untuk kuis yang terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan pada saat itu.
3. Siswa mendapatkan poin perkembangan yang besarnya ditentukan dengan pencapaian nilai yang sama atau melampaui skor dasar mereka.

5) Penghargaan tim

Menurut Anita Lie, bahwa “pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah”. Pada penelitian ini penghargaan tim di ambil dari skor kelompok yang tertinggi. Dengan penghargaan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan memaksimalkan hasil belajar siswa.

Setiap kuis terlaksana, sesegera mungkin guru mengumumkan skor perbaikan individual dan skor tim, dan menghadiahkan penghargaan kepada tim yang memperoleh skor tertinggi.

a). Poin perbaikan

Siswa mendapat poin untuk tim berdasarkan seberapa besar skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka dan poin tersebut dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

Tabel 3. Prosedur Penskoran

Langkah 1:	Menetapkan skor dasar	Setiap siswa diberikan skor berdasarkan skor-skor kuis yang lalu
Langkah 2:	Menghitung skor kuis terkini	Siswa mendapatkan poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini
Langkah 3:	Menghitung skor perkembangan	Siswa mendapatkan poin perkembangan yang besarnya ditentukan apakah kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka.

Sumber: Muslimin Ibrahim (2000: 57)

Sedangkan kriteria penskoran , diberikan pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Kriteria Penskoran

Kriteria	Skor
> 10 poin dibawah skor awal	0 Poin
10 poin sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 Poin
Dari skor awal sampai 10 poin diatas dasar	20 Poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 Poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 Poin

Sumber: Muslimin Ibrahim (2000: 57)

b). Skor tim

Skor tim dihitung dengan memasukkan setiap poin perbaikan siswa dalam lembar ikhtisar tim, lalu dijumlahkan dan dibagi sesuai dengan jumlah anggota tim. Skor rata-rata tim digunakan untuk menentukan kriteria penghargaan untuk tim. Terdapat tiga tingkat penghargaan sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Penghargaan Kelompok

Kriteria (Rata-rata tim)	Penghargaan
15	Tim baik
20	Tim hebat
25	Tim super

Sumber : Muslim Ibrahim (2000:62)

b. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang umumnya digunakan di sekolah selama ini. Ciri-ciri pembelajaran konvensional antara lain siswa menerima informasi secara pasif, siswa belajar secara individual, pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa, hasil belajar diukur dengan tes dan lain-lain. Marpaung dalam Muliyardi (2003:2) menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya masih didominasi paradigma mengajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) guru aktif menyampaikan informasi dan siswa pasif menerima, 2) siswa dipaksa mempelajari apa yang diajarkan guru dengan menerapkan berbagai jenis hukuman, bukan dengan kesadaran pada makna belajar, 3) pembelajaran berfokus (berorientasi) pada guru bukan siswa.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran diberikan dengan menggunakan metode ceramah dan latihan. Kegiatan guru meliputi kegiatan apersepsi, motivasi, menerangkan materi di depan kelas secara langsung. Dilanjutkan dengan pemberian contoh soal dan soal-soal latihan kepada siswa serta diakhiri dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR).

Menurut Nasution (2000: 209) pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik kedalam kelakuan yang dapat diukur.
2. Bahan pelajaran diberikan kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.
3. Bahan pelajaran umumnya berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis dan media lain menurut pertimbangan guru.
4. Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan mengajar.
5. Siswa kebanyakan bersikap pasif mendengarkan uraian guru.
6. Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru mengajar.
7. Penguatan umumnya diberikan setelah dilakukan ulangan atau ujian.
8. Keberhasilan belajar umumnya dinilai guru secara subjektif.
9. Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
10. Siswa biasanya mengikuti beberapa tes atau ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah nilai rapor diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran konvensional yang dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh adalah pembelajaran terpusat pada guru, dimana guru menerangkan pelajaran dan siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, kemudian setelah menerangkan guru memberikan contoh soal dan siswa disuruh untuk mengerjakan latihan. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan pekerjaan rumah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang menggunakan model *Student Teams Achievement Division* ini telah dilakukan oleh Novri Wahyuni yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dengan Menggunakan Perangkat Hand Out Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Solok Tahun Pelajaran 2008/2009”. Menurut hasil

penelitiannya hasil belajar matematika siswa yang menggunakan Model Kooperatif *Student Team Achivement Division* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan penelitian Novri Wahyuni dengan penelitian ini adalah pada bahan ajar yang digunakan, tugas terstruktur dan penelitian Novri Wahyuni melihat aktivitas dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini melihat motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar berarti suatu proses mendapatkan pengetahuan sehingga mampu mengubah tingkah laku manusia, sedangkan mengajar berarti proses penyampaian pelajaran oleh guru kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering dihadapkan oleh berbagai masalah yang sering berganti-ganti. Oleh karena itu siswa harus dibiasakan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Seluruh rangkaian dan langkah pemecahan masalah merupakan latihan dalam menghadapi segala masalah yang terjadi. Dengan adanya masalah, siswa dapat belajar memecahkannya. Materi Bangun Ruang Prisma merupakan materi yang mencakup kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dalam pembelajaran STAD, siswa bekerja dalam sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Siswa tidak

hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang sangat menarik karena merupakan gabungan antara dua hal, belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok sehingga siswa dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Jadi dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan agar motivasi siswa dalam menyelesaikan masalah meningkat sehingga hasil belajar dapat tercapai.

Dengan melakukan strategi pembelajaran sesuai skenario di atas diharapkan setiap siswa akan termotivasi, mandiri serta mengalami sendiri aktivitasnya. Pengamatan motivasi selama pembelajaran akan tampak jelas dan dapat diamati dalam Lembar Angket Motivasi. Jika motivasi seseorang menunjukkan adanya perkembangan, maka akan dapat memberikan kontribusi yang baik, yaitu peningkatan hasil belajar. Pada akhirnya apabila diberikan tes hasil belajar maka hasil belajar yang dicapai kelas eksperimen yang menggunakan model STAD diharapkan akan lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan :

1. Motivasi belajar siswa yang menggunakan model *Student Teams Achievement Division* yang dilengkapi tugas terstruktur pada pembelajaran bangun ruang di kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh cenderung mengalami peningkatan dan dapat dikatakan penggunaan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kategori sangat termotivasi.

Indikator motivasi yang diamati tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan dalam belajar
 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 4. Berprestasi dalam belajar
 5. Mandiri dalam belajar
2. Hasil belajar matematika siswa dengan model *Student Teams Achievement Division* yang dilengkapi tugas terstruktur pada pembelajaran bangun ruang di kelas VIII SMPN 1 Payakumbuh lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Guru matematika di SMPN 1 Payakumbuh diharapkan dapat menerapkan model *Student Teams Achievement Division* yang dilengkapi tugas terstruktur sebagai salah satu alternatif yang dapat lebih memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan ada penelitian lanjutan terhadap pembelajaran matematika menggunakan model *Student Teams Achievement Division* yang dilengkapi tugas terstruktur yang melihat aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Elvi Syukrina. (2007). *Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Padang Tahun Pelajaran 2006/2007* (Skripsi). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA Bandung: University Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo
- Muliyardi. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA UNP
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamuji, Heri. (2007). *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas VII SMPN 2 Adimulyo Kebumen Pada Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prawironegoro, Pratiknyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Bidang Studi Matematika*. Jakarta : P2LPTK
- Purwanti, Henny Silvia. (2009). *Dampak Pengembangan Strategi The Firing Line melalui Pendekatan Kontekstual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Enam Lingkung* (Skripsi). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.